Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

BAB III. ELABORASI TEMA

III.1 pengertian tema

Tema : EDUKASI dan REKREASI

III.1.1 Edukasi

Edukatif atau edukasi atau pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991), pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek - obyek tertentu dan spesifik.

Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya. Namun Pendidikan sendiri terbagi atas 2 bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sedangkan konsep edukasi yang hendak diterapkan pada perancangan bangunan Cibaduyut *Shoes Center* ini adalah pendidikan yang non formal

Pengertian edukasi non formal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan penyelenggara pendidikan non formal antara lain:

- Kelompok bermain (KB)
- Taman penitipan anak (TPA)
- Lembaga kursus
- Sanggar
- Lembaga pelatihan
- Kelompok belajar
- Pusat kegiatan belajar masyarakat
- Majelis taklim

Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

III.1.2 Rekreasi

Ada beberapa pendapat tentang rekreasi antara lain:

- Aktifitas diwaktu senggang, terutama itujukan untuk kepuasan pribadi (*Gold, 1980*)
- Penyegaran kembali kekuatan dan semangat setelah bekerja keras, berupa hiburan, permainan (*William, 1958*)
- Kebutuhan manusia untuk memulihkan dan meningkatkan kondisi jasmani, rohani atau keduanyamelalui kegiatan yang dilakukan pada waktu luang serta memberikan kesenangan dan kepuasan bagi pelakunya (*Doel, 1967*)
- Kegiatan diwaktu luang,termasuk kegiatan olahraga, menikmati pemandangan informal dan juga kesenian (*Dixei, 1974*).
- Segala pemuasan yang dilakukan dalam waktu senggang yang berbeda dengan kegiatan sehari-hari (*Baud Bovy, 1977*).
- Partisipasi kedalam aktifitas yang dirasakan sebagai rekreasi oleh pelaku, dan merupakan pengalaman yang berupa psiko-fisiologis. Merupakan pilihan sendiri dilakukan dalam waktu luang dan tidak terpaksa (*Van Doren, 1979*).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya rekreasi merupakan satu aktifitas diluar mencari nafkah yang berbeda dengan kegiatan sehari-hari dalam arti hanya dilakukan sesekali. Aktifitas ini merupakan kegiatan yang mwenggembirakan pelakunya serta berkaitan dngan tersedianya waktu luang.

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

III.1.3 Tujuan Rekreasi

jika ditinjau lebih jauh maka rekreasi terdapat tujuan-tujuan lain yang lebih bermakna dibandingkan sekedar mengisi waktu luang. Tujuan tersebut antara lain:

- Menciptakan dan membina hubungan antar manusia.
- Mengenal dan mempertahankan kelestarian lingkungan hidup.
- Membina, memngembangkan dan mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa.
- Membentuk kepribadian.
- Mendapatkan kesenangan dan kepuasan.
- Memupuk dan mengembangkan ketrampilan dan kreatifitas.
- Memulihkan dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

III. 1. 4 Jenis kegiatan rekreasi

Berdasarkan bentuknya, kegiatan rekreasi secara umum dapat dibedakan menjadi rekreasi aktif dan rekreasi pasif. Pada rekreasi aktif, pelaku terlibat langsung dengan obyek rekreasi, misalnya mendaki gunung, bertamasya ditepi pantai atau bermain tenis. Sedangkan pada rekreasi pasif, keterlibatan langsung ini tidak terjadi.

Pelaku menikmati kegiatan-kegiatan tersebut secara pasif, misalnya dengan menonton pertunjukan, mengunjungi galeri atau museum atau sekedar jalan-jalan, dan "*window shopping*". Pada rekreasi pasif unsur hiburan lebih menonjol. Disini ada pihak yang menghibur dan dihibur.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, pengalamanrekreasi bisa didapatkan dari berbagai macam kegiatan (*Gold, 1982*) . yaitu:

- Rekreasi fisik

  Pengalaman rekreasi didapat dari aktifitas fisik , misalnya berolah raga dan bermain.

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

- Rekreasi sosial

  Termasuk didalamnya interaksi sosial sebagai pengalaman utama aktifitas.
- Rekreasi kognitif

  Antara lain berupa aktifitas budaya, pendidikan.
- Rekreasi lingkungan

  Menggunakan sumber daya alam seperti pohon, pemandangan, sebagai fokus kegiatan.

III.1.5 Kebutuhan rekreasi

Kebutuhan rekreasi pada masyarakat berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor tingkat usia. Pada masing-masing tingkat usia arti rekreasi itu sendiri berbeda-beda, demikian pula cara mereka memenuhi kebutuhan mereka tersebut. Misalnya pada:

1. Anak-anak

   Anak-anak memperoleh kegembiraan hanya dengan mengaktifkan tubuhnya. Rekreasi bagi anak-anak adalah bermain. Dengan bermain ia dapat melepaskan diri dari ketegangan fisik. Rekreasi yang bersifat aktif ini akan dapat menolong anak-anak tumbuh dan mengembangkan kematangannya dan melalui sarana bermain sang anak akan menyadari kemampuan dan juga keterbatasannya.

2. Remaja

   Bagi remaja rekreasi merupakan kegiatan dimana mereka dapat menemukan dinamika, mengembangkan kreatifitas, kehidupan yang penuh petualangan dan semangat. Mereka tertarik pada aktifitas fisik seperti olah raga, seni maupun sosial.

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

3. Dewasa

   Dibandingkan dengan remaja atau anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, kaum dewasa cenderung tidak aktif. Semakin bertambahnya usia, mereka lebih suka menyalurkan kepuasan rekreasi melalui program-program televise, bioskop, buku-buku dan majalah. Jenis-jenis rekreasi yang mereka minati umumnya lebih bersifat pasif berupa hiburan.

Untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, ada beberapa hal yang diperlukan tergantung pada orientasinya. Misalnya untuk rekreasi yang berhubungan dengan pemakaian sumber-sumber alam, misalnya pantai dan pegunungan, maka kepuasan yang didapat tergantung pada kualitas tempat tersebut serta kemudahan pencapaiannya.

Sedangkan untuk rekreasi yang membutuhkan sarana. Maka tingkat kepuasan tergantung pada kelengkapan sarana tersebut. ada pula rekreasi yang kepuasannya tidak tergantung pada lokasi maupun kelengkapan fasilitas, melainkan pada efektifitas pengguna waktu luang tersebut.

III.1.6 Fasilitas Rekreasi

fasilitas rekreasi merupakan pengolahan lingkungan menjadi sarana untuk mewadahi kegiatan rekreasi bagi masyarakat. dengan adanya sarana ini diharapkan kebutuhan rekreasi akan terpenuhi dan masyarakat akan mendapatkan kepuasan. Jika kita lihat sebelumnya ada beberapa orientasi cara pemenuhan kebutuhan rekreasi, yaitu dengan menekankan pada lokasi, aktifitas atau pemanfaatan waktu luang. sehingga fasilitas rekreasi pun bisa dalam bentuk :

- Sumber - sumber alam, seperti pantai, gunung.
- Fasilitas fisik, seperti gelanggang olah raga.
- Tempat - tempat pertunjukan, arena apresiasi atau hiburan.

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

ada pula yang membedakan fasilitas rekreasi dalam bentuk :

- Usaha rekreasi yang bertitik tolak pada pengertian *outdoor recreation.*
- Hiburan umum dapat interpretasikan sebagai *indoor recreation* atau *in-entertainment.*

III. 2 Interpretasi Tema

Tema : Edukasi dan rekreasi

Maksud penerapan tema edukasi dan rekreasi pada perancangan Cibaduyut *Shoes Center* disini dimaksudkan agar perancangan ini dapat mewadahi suatu kegiatan rekreasi berupa kegiatan berbelanja produk - produk kulit khas Cibaduyut misalnya sepatu, jaket, tas dan lain-lain yang dikemas dengan konsep edukasi. Tujuannnya adalah untuk menambah minat dan daya tarik pengunjung terhadap produk – produk yang diproduksi di lokasi ini.

Penerapan konsep edukasi rekreasi di dalam perancangan ini terdapat pada, penerapan gubahan massa bangunan, konsep gubahan massa yang menampilkan proses aktifitas yang terjadi didalam bangunan jika dilihat dari luar bangunan, fungsi – fungsi bangunan yang mewadahi aktifitas edukasi dan rekreasi serta penerapan konsep perancangan yang mengacu pada tema yang diangkat.

Penerapan tema pada massa bangunan :

Edukasi :

- Museum.
- Gallery Eksibisi.
- Unit pelatihan.
-

Rekreasi :

- Retail besar.

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

  - Retail sedang.
  - Retail kecil.
  - *Café* dan *food court* sebagai pendukung.
- Penerapan tema pada bentukan massa bangunan.
- Penerapan tema dari material bahan bangunan yang dipakai.
- Bukaan-bukaan pada massa bangunan.
- Jalur – jalur sirkulasi.
- Ruang terbuka yang mewadahi aktifitas rekreasi maupun edukasi.

Berdasarkan Tipologi Bangunan Rekreasi Aktif Komersil di Jakarta menurut Linda Y, bahwa karakter Bangunan Rekreasi adalah :

KRITERIA	BAGIAN UTAMA	KETERANGAN
1. Pengolahan tapak	A. Pemilihan tema	Umumnya denga pemanfaatan potensi tapak dan di sesuaikan pada perkembangan wadah rekreasi tiap kurun waktu.
	B. Pola Sirkulasi	Menuntut DINAMIS dengan mengkombinasikan pola-pola yang ada dan menuntut adanya suatu aliran, sehingga memberikan pengarahan yang jelas bagi pengunjung.
2. Pengolahan Bangunan	A. Pemilihan tema	Wadah rekreasi menjadi wadah imajinasi bentuk arsitektur yang

Please purchase PDFcamp Printer on http://www.verypdf.com/ to remove this watermark.

		sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar tapak
	B. Pengolahan Ruang	Menciptakan ruang-ruang intim, santai dan sesuai dengan sifat rekreasi.
	C. Kegiatan	Penerapan pada pengolahan ruang yang sesuai hirarkinya (utama, pendukung)
	D. Bentuk Ruang	DINAMIS, pengunjung merasa nyaman dan informasi, yang menghilangkan rasa tegang dan formil dalam kegiatan rutin.
	E. Penyediaan Fasilitas dan Kegiatan	Selalu mengalami pembaharuan dengan memperhatikan keunikan dan imajinasi yang berkaitan dengan tema wadah rekreasinya.
3. Penggunaan Teknologi	a. Peralatan b.Bahan Bangunan c. Struktur dan Konstruksi	